

**SISTEM PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
ISLAM TERPADU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh**

**AFNI**

**NPM 2186131002**



**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023 M / 1445 H**

**SISTEM PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
ISLAM TERPADU KOTA BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh**

**AFNI**

**NPM 2186131002**



**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd.**  
**Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2023 M / 1445 H**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung*

**PERSETUJUAN**

**Judul Tesis** : **“Sistem Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas  
Islam Terpadu Kota Bandar Lampung”**  
**Nama Mahasiswa** : **AFNI**  
**NPM** : **2186131002**  
**Jurusan** : **Manajemen Pendidikan Islam**

**MENYETUJUI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Yetri, M.Pd**  
NIP.196512151994032001

  
**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
NIP.197610302005011001

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

  
**Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.**  
NIP.197611302005012006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul “Sistem Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Bandar Lampung” ditulis oleh : Afni, Nomor Pokok Mahasiswa 2186131002 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Kamis Tanggal 01 Juli 2023, pukul 09.30 s/d 11:00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Heni Noviarita., M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Yetri, M.Pd (.....)

Penguji III : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M. A. (.....)

Bandar Lampung, 01 Juli 2023

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP 19800801 200312 1 001

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFNI  
NPM : 2186131002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Sistem Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya manjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 01 Juli 2023

Yang Menyatakan,



**AFNI**

## ABSTRAK

Lembaga pendidikan sebagai organisasi tidak akan dapat terlepas dari aktivitas hubungan masyarakat. Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi terbuka tidak terlepas dari komponen input, proses, output dan outcome, dimana antar komponen dipandang sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi, bila bagian yang satu tidak diperhatikan / lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis komponen input, proses, output dan outcome di SMAIT Daarul 'Ilmi dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari informan, kepala sekolah, guru dan siswa. Data sekunder diperoleh melalui media atau dokumen resmi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi tehnik dan sumber.

Hasil penelitian di kedua sekolah ini telah terdapat semua parameter input pendidikan berupa : (a) input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) yang melalui prosedur seleksi penerimaan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan input sumber daya non manusia (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain) yang dimiliki kedua sekolah tersebut, (b) Input perangkat lunak yang meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain, (c) Input harapan-harapan yang berupa : visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh kedua sekolah tersebut. Proses di kedua sekolah terdapat pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) yang dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output sekolah berupa prestasi pencapaian siswa yang menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang: (1) Prestasi akademik (*academic achievement*), (2) Prestasi non akademik (*non-academic achievement*) berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Outcome sekolah ditandai dengan kelulusan siswa di kedua sekolah tersebut seratus persen diterima di Perguruan Tinggi Negeri Kemdikbud, Kemenag, dan Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi.

Kata Kunci : sistem pendidikan, input, output, proses dan outcome

## ABSTRACT

Educational institutions as organizations cannot be separated from public relations activities. Educational institutions as an open organization are inseparable from the input, process, output and outcome components, where the components are seen as a system that influences each other, if one part is not considered / weak it will affect the whole system. So the purpose of this study is to describe and analyze the input, process, output and outcome components at SMAIT Daarul 'Ilmi and SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.

This study used a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. Primary data sources were obtained from informants, school principals, teachers and students. Secondary data obtained through media or official documents. Data analysis was carried out by reducing data, displaying data and drawing conclusions. Test the validity of the data by using triangulation techniques and sources.

The results of the research in these two schools have all educational input parameters in the form of: (a) input of human resources (principals, teachers, employees, and students) who go through the admission selection procedure with predetermined criteria, and input of non-human resources ( equipment, supplies, money, materials, etc.) owned by the two schools, (b) Software input which includes: school organizational structure, laws and regulations, job descriptions, educational plans, educational programs, and others , (c) Input expectations in the form of: vision, mission, goals and objectives to be achieved by the two schools. The process in both schools is coordination and harmonization as well as integration of inputs (teachers, students, curriculum, money, equipment, etc.) which are carried out in harmony, so as to be able to create enjoyable learning situations (enjoyable learning), able to encourage motivation and interest in learning , and really able to empower learners. The output of the school is in the form of student achievement which shows high achievement in the fields of: (1) Academic achievement, (2) Non-academic achievement in the form of quality of faith and piety, honesty, decency, sports, arts, skills, and other extracurricular activities. The school outcome is marked by the graduation of students in the two schools, one hundred percent of which are accepted at State Universities of the Ministry of Education and Culture, Ministry of Religion, and accredited private universities.

Keywords: education system, input, output, process and outcome

## خلاصة

لا يمكن فصل المؤسسات التعليمية كمؤسسات عن أنشطة العلاقات العامة. لا يمكن فصل المؤسسات التعليمية كمنظمة مفتوحة عن المدخلات والعملية والمخرجات ومكونات النتائج ، حيث يُنظر إلى المكونات على أنها نظام يؤثر على بعضها البعض ، إذا لم يتم اعتبار جزء واحد / ضعيفًا ، فسيؤثر ذلك على النظام بأكمله. لذا فإن الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل مكونات المدخلات والعملية والمخرجات والنتائج في مدرسة دار الإلمي الثانوية الإسلامية المتكاملة ومدرسة بيرماتا بوندا الإسلامية الثانوية المتكاملة بندر لامبونج.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية ، وتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من المخبرين ومديري المدارس والمعلمين والطلاب. البيانات الثانوية التي يتم الحصول عليها من خلال وسائل الإعلام أو الوثائق الرسمية. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات ومصادر التثليث.

تحتوي نتائج البحث في هاتين المدرستين على جميع معلمات المدخلات التعليمية في شكل: (أ) مدخلات الموارد البشرية (المدرء والمعلمين والموظفين والطلاب) الذين يخضعون لإجراءات اختيار القبول بمعايير محددة مسبقًا ، ومدخلات من الموارد غير البشرية (المعدات ، والإمدادات ، والمال ، والمواد ، وما إلى ذلك) المملوكة للمدرستين ، (ب) مدخلات البرامج التي تشمل: الهيكل التنظيمي للمدرسة ، والقوانين واللوائح ، وتوصيف الوظائف ، والخطط التعليمية ، والبرامج التعليمية ، وغيرها ، (ج) أدخل التوقعات على شكل: الرؤية والرسالة والأهداف والأهداف التي يتعين على المدرستين تحقيقها. العملية في كلتا المدرستين هي التنسيق والمواءمة وكذلك تكامل المدخلات (المعلمين والطلاب والمناهج الدراسية والمال والمعدات ، وما إلى ذلك) التي يتم تنفيذها في وئام ، حتى تكون قادرة على خلق مواقف تعليمية ممتعة (التعلم الممتع) ، قادرة على تشجيع الدافع والاهتمام بالتعلم ، وقادرة حقًا على تمكين المتعلمين. تكون مخرجات المدرسة على شكل تحصيل طلابي يظهر تحصيلًا عاليًا في مجالات: (1) التحصيل الأكاديمي (2) التحصيل غير



الأكاديمي (التحصيل غير الأكاديمي) في شكل جودة الإيمان والتقوى والأمانة. واللياقة والرياضة والفنون والمهارات وغيرها من الأنشطة اللامنهجية. تتميز نتائج المدرسة بتخرج الطلاب في المدرستين ، حيث يتم قبول مائة بالمائة منهم في الجامعات الحكومية التابعة لوزارة التربية والتعليم والثقافة ، ووزارة الدين ، والجامعات الخاصة المعتمدة

الكلمات المفتاحية: نظام التعليم ، المدخلات ، المخرجات ، العملية والنتيجة



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Komponen Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbuah

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

كريم	Ditulis	Kar m
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

#### G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'idat
أأشكرتم	Ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

##### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Zawī al-furūd

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”  
(Hadits Riwayat ath-Thabrani)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam ash-Shahihah no. 426, “HR. Ath-Thabari dalam al-Mu’jam al-Awsath VI/58”.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam, serta shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta yang selalu mensupport dan mendukung perjalanan proses pendidikan saya, sampai dengan saat ini yaitu:

1. Kedua orangtua kami tercinta, trimakasih untuk kasih sayang dan doa yang selalu teriring untuk kesuksesan dan kebahagiaan kami sebagai anak-anaknya
2. Suamiku tercinta Taufik Hidayat, trimakasih sudah menjadi teman setia yang sabar mendengar setiap cerita dan pengharapan pengharapanku, trimakasih sudah siap mengantar isteri kemanapun terutama ketika proses penyelesaian tesis, trimakasih untuk support moril dan materialnya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Anak-anakku tersayang, Nida Dhiya Arkani, Muhammad Zaidan Arkan dan Nisrina Saniya Arkani sebagai penguat langkah untuk bersemangat kembali kuliah di S2 dan untuk segera dapat menyelesaikannya.
4. Keluarga besar kami tercinta yang senantiasa mendoakan kebaikan, kesuksesan dan kebahagiaan bersama.
5. Teman-teman manajemen di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung, bapak Imam Purnama dan Ibu Nina Apriawati dengan support, bantuan ide dan tenaga yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman guru di SMPIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung untuk motivasi dan support yang diberikan dalam menyelesaikan pendidikan S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A dan kelas MPI B untuk saling supportnya dalam menyelesaikan study di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin untuk ungkapan rasa syukur yang tak terkira penulis haturkan kepada Allah SWT Rabb semesta alam atas terselesaikannya tulisan yang merupakan tugas akhir dari proses pendidikan formal pada jenjang Magister. Tugas akhir (Tesis) ini berjudul "Sistem Pendidikan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu di Kota Bandar Lampung". Shalawat teriring salam tak henti-hentinya selalu penulis limpah serta curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyelesaian pada tugas akhir ini tidak terlepas dari masukan, saran, motivasi dan fasilitas dari beragam pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Ibu Farida Rahmawati, S.Ag., M. Kom. I selaku Kasubag Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Dr. Yetri M.Pd Selaku pembimbing 1 yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis
8. Dr. Oki Dermawan M.Pd selaku pembimbing 2 yang turut memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis
9. Dosen dan Tenaga Kependidikan (Staf Prodi, Staf Akademik, Staf Perpustakaan, Office Boy dan Satpam) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) yang telah banyak membantu dan memberikan pengetahuannya kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan sampai dengan selesai.
11. Bapak Arief Ageng Sanjaya, M.Pd. selaku Kepala SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung beserta seluruh jajarannya yang telah membantu sepenuh hati kepada penulis untuk menjadikan SMAIT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung sebagai tempat penelitian.
12. Bapak Zulkarnain HK, S.Pd., selaku Kepala SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung beserta seluruh jajarannya yang telah membantu sepenuh hati kepada penulis untuk menjadikan SMAIT Permata Bandar Lampung sebagai tempat penelitian

13. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penelitian dan penyusunan tesis ini, yang tidak bisa disebutkan satupersatu.

Dan pada akhirnya, semoga penelitian atau tesis ini akan bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi penulis pribadi serta umumnya bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 01 Juli 2023  
Penulis

AFNI  
NPM. 2186131002





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendidikan Sebagai Suatu Sistem .....	23
Gambar 2 Sekolah Sebagai Sebuah Sistem (Dikutip dari Depdiknas) .....	25
Gambar 3 Komponen Pokok Sistem Pendidikan .....	27
Gambar 4 Interaksi Antara Sistem Pendidikan dan Lingkungan .....	28
Gambar 5 Diagram Sekolah Sebagai Suatu Sistem .....	36
Gambar 6 Struktur Organisasi SMAIT Daarul ‘Ilmi .....	61
Gambar 7 Struktur Organisasi SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.....	82



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Latar Belakang Permasalahan Sistem Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi dan SMAIT Permata Bunda .....	10
Tabel 2	Misi SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung .....	58
Tabel 3	Program kerja SMAIT Daarul ‘Ilmi tahun pelajaran 2022/2023 .....	69
Tabel 4	Data PTK dan PD SMAIT Daarul ‘Ilmi .....	76
Tabel 5	Sarana dan Prasarana SMAIT Daarul ‘Ilmi .....	76
Tabel 6	Rombongan Belajar SMAIT Daarul ‘Ilmi .....	77
Tabel 7	Data PTK dan PD SMAIT Permata Bunda .....	90
Tabel 8	Jumlah Siswa Setiap Kelas Sesuai Peminatan SMAIT Permata Bunda	90
Tabel 9	Data Sarana dan Prasarana SMAIT Permata Bunda.....	90
Tabel 10	Data Informan Utama dan Pendukung SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.....	92
Tabel 11	Data Informan Utama dan Pendukung SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.....	92
Tabel 12	Persamaan Dan Perbedaan Penerimaan Siswa Baru.....	100
Tabel 13	Persamaan Dan Perbedaan Mengkoordinasikan Seluruh Komponen di Sekolah .....	104
Tabel 14	Persamaan Dan Perbedaan Pelayanan Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	107
Tabel 15	Prestasi Guru SMAIT Permata Bunda .....	111
Tabel 16	Persamaan Dan Perbedaan Pelayanan Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan.....	112
Tabel 17	Persamaan Dan Perbedaan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Tinggi Yang Berpusat Pada Siswa.....	115
Tabel 18	Persamaan Dan Perbedaan Pendampingan Sekolah Terhadap Siswa Kelas XII Dalam Menyiapkan Siswa ke Perguruan Tinggi atau Bekerja.....	119
Tabel 19	Persamaan Dan Perbedaan Ragam Kegiatan Penunjang Kesiswaan ...	128
Tabel 20	Persamaan Dan Perbedaan Bentuk Kegiatan Ekskul Siswa .....	130
Tabel 21	Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMAIT Daarul ‘Ilmi ..	132
Tabel 22	Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMAIT Permata Bunda.....	133
Tabel 23	Persamaan Dan Perbedaan Sikap Sosial dan Religi Siswa Yang Diprogram Manajemen Sekolah.....	135
Tabel 24	Sebaran Alumni SMAIT Daarul ‘Ilmi .....	136
Tabel 25	Misi SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.....	141
Tabel 26	Jumlah Siswa Setiap Kelas Sesuai Peminatan .....	144
Tabel 27	Persamaan dan Perbedaan Pendampingan Peserta Didik .....	149
Tabel 28	Persamaan dan Perbedaan Ragam Kegiatan Penunjang Kesiswaan ....	150
Tabel 29	Persamaan dan Perbedaan Bentuk Kegiatan Ekskul Siswa .....	151

Tabel 30 Sebaran Alumni SMA IT Daarul ‘Ilmi .....	156
Tabel 31 Persamaan Dan Perbedaan Pendampingan Sekolah Terhadap Siswa Kelas XII Dalam Menyiapkan Siswa ke Perguruan Tinggi atau Bekerja.....	157
Tabel 32 Persamaan Dan Perbedaan Pendampingan Sekolah Terhadap Siswa Kelas XII Dalam Menyiapkan Siswa ke Perguruan Tinggi atau Bekerja.....	163



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Manajemen Sebagai Sistem .....	17
3. Sistem Pendidikan di Sekolah.....	20
a. Komponen Input Pendidikan .....	28
b. Komponen Proses Pendidikan .....	31
c. Komponen Output Pendidikan .....	34
d. Komponen Outcome Pendidikan .....	35
4. Sekolah Islam Terpadu (SIT) .....	36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	41
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
B. Pendekatan Penelitian .....	47
C. Data dan Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Wawancara .....	49
2. Dokumen .....	51
3. Observasi .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian .....	57
1. Gambaran Umum SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung .....	57
2. Gambaran Umum SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	77
B. Temuan Penelitian .....	90
1. Komponen Input Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	92
2. Komponen Proses Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	101
3. Komponen Output Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	132
4. Komponen Outcome Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	136
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	137
1. Komponen Input Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	137
2. Komponen Proses Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	147
3. Komponen Output Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	153
4. Komponen Outcome Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung .....	155
D. Temuan Novelty .....	157

## **BAB V: PENUTUP**

A. Simpulan .....	164
B. Rekomendasi .....	169

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Program Kegiatan

Lampiran 6 MoU Kerjasama

Lampiran 7 Kegiatan-Kegiatan

Lampiran 8 Dokumentasi Sarana dan Prasarana

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiasi Prodi dan Pusat Perpustakaan

### **RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan masyarakat suatu bangsa adalah cerminan kualitas dan kesejahteraan sebuah negara. Sedemikian penting peran pendidikan sehingga para pendiri bangsa ini memuat tujuan nasional pendidikan pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal demikian menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia dan secara implisit adalah kewajiban negara untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.<sup>2</sup> Nanang dalam Sri Setyo dkk menyebut kualitas pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, dan dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, hubungan pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Peran masyarakat diantaranya adalah keluarga dan sekolah. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak, dan lingkungan keluarga merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya.<sup>4</sup> Sementara itu Hasbullah dalam Slamet menyebut bahwa

---

<sup>2</sup> Ida Hanifah, "Peran dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Yang Bermasalah di Luar Negeri", Vol. 5 (2020), h.10.

<sup>3</sup> Sri Setyo et al., "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2021), h.267, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>.

<sup>4</sup> Harry Ferdinand Mone, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar", Vol. 6 No. 2 (2019), h.156.

lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama kedua setelah keluarga. Sehingga untuk memaksimalkan potensi anak, sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya.<sup>5</sup> Dalam perkembangannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang berperan sebagai media dalam membantu keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar generasi selanjutnya memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sebagai warga masyarakat.<sup>6</sup> Tentang peran sekolah, tentang arti penting dan makna sebuah pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, Triwiyanto dalam Nia Martina menyebut, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pendidikan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, wawasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Slamet Bambang Riono dan Agung Aji Saputra Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Vol. 5 No. 8 (2020), h.557.

<sup>6</sup> Diding Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah*, ed. Wildan, (1 ed.) (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), bk. h.51.

<sup>7</sup> Nia Martina, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan”, No. 3 (2022), h.45.

Sementara itu Islam sendiri memiliki perhatian besar tentang pendidikan atau menuntut ilmu, sehingga menuntut ilmu merupakan ibadah yang memiliki keutamaan yang banyak. Banyak dalil baik Al-Qur'an maupun hadits yang berkenaan tentang anjuran bahkan motivasi menuntut ilmu.

Diantaranya hadist berikut:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

Artinya : *Dari Abu Ad-Darda' R.A. berkata: saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT. akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayap-sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang diperbuatnya. Dan bahwasanya penghuni langit dan bumi serta ikan yang ada di lautan itu senantiasa memintakan ampun kepada orang yang 'alim (berilmu). Keutamaan orang 'alim (berilmu) terhadap orang 'abid (ahli ibadah) bagaikan keutamaan bulan purnama terhadap bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Dan bahwasanya para nabi tidak akan mewariskan dinar dan dirham (kekayaan duniawi) tetapi para nabi mewariskan ilmu pengetahuan, maka barang siapa yang menuntut ilmu darinya, maka dia telah mengambil bagian yang sempurna". (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>8</sup>*

Dari hadist yang diriwayatkan Abu Dawud dan Tirmidzi di atas, sedemikian tinggi motivasi dan penghargaan Allah SWT bagi mereka para pencari ilmu, dan dalam hadist lain Rasulullah SAW semakin menguatkan bagaimana pentingnya

<sup>8</sup> Ramli Abdul Wahid, "Integrasi Ilmu dalam Hadis", Vol. 1 No. 1 (2016), h.566.



ilmu sehingga beliau SAW menyebut bahwa menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224).

Sedemikian penting peran pendidikan pada diri seseorang, maka secara terus menerus dan kapanpun para pengguna jasa pendidikan akan melihat dan menilai apakah suatu lembaga pendidikan layak dan mampu mewujudkan harapan dari tujuan pendidikan. Maka dari sini di mulai pembicaraan penting tentang kualitas pendidikan, pembicaraan yang akan terus menjadi isu penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai organisasi tidak akan dapat terlepas dari aktivitas hubungan masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan tidak hanya berhubungan dengan pelanggan jasa pendidikan, pemasok jasa pendidikan, dan perantara jasa pendidikan, lembaga pendidikan melakukan aktivitas ini dengan masyarakat yang lebih luas.<sup>9</sup> Maka tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi pendidikan yang menganut sistem terbuka secara umum, artinya lembaga pendidikan harus selalu merespon terhadap perubahan yang dihadapinya. Dalam kenyataannya banyak sekali penyebab perubahan di antaranya (1) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, (2) Persaingan antar lembaga, (3) Tuntutan masyarakat yang terus meningkat.

Model umum suatu organisasi sebagai suatu sistem adalah menuntut adanya komponen masukan (input), transformasi (proses) dan keluaran (output).<sup>10</sup> Artinya pada lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi terbuka tidak terlepas dari

---

<sup>9</sup> Mega Suteki, “Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh Melalui Media Sosial di Universitas Terbuka Mega Suteki Wonoasri Education Center Email : megasuteki@gmail.com”, Vol. 2 No. 3 (2021), h. 187.

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, ed. Muchlis, (14 ed.) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10.

komponen masukan (input), transformasi (proses) dan keluaran (output), dimana antar komponen dipandang sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi, bila bagian yang satu tidak diperhatikan/ lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut.<sup>11</sup> P.H. Coombs di dalam Nanang menyebut bahwa pendidikan adalah sebagai sebuah sistem, dan sistem pendidikan menyangkut beberapa hal, yaitu : masukan sumber, proses pendidikan dan hasil pendidikan. Muhammad Basri menyebutkan pendidikan di sekolah sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen input, komponen proses, komponen output dan komponen outcome.

Berbicara tentang pendidikan yang diharapkan masyarakat, Hari Sudradjad menyatakan pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*).<sup>12</sup> Tentang peran pemerintah terhadap kualitas pendidikan dapat di lihat melalui peraturan yang diterbitkan diantaranya undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> M.E. Kakok Koerniantono, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem", *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 4 No. 1 (2019), h. 59, <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.

<sup>12</sup> Achmad Sunani Miftachurrohman, "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", Vol. 3 No. November (2018), h.476.

<sup>13</sup> Jefry V. Roeroe Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal, "Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona", Vol. VIII No. 2 (2020), h.147.

Sistem adalah segala sesuatu yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi di antara komponen-komponen tersebut dan dari interaksi tersebut akan timbul sesuatu hasil (output). Komponen yang ada disebut input, sedangkan interaksi antara input disebut proses. Komponen-komponen yang harus ada pada Input pendidikan sekolah diantaranya memiliki kebijakan tentang sasaran mutu yang ingin di capai, memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, adanya siswa termasuk sarana dan prasarana sekolah.<sup>14</sup> **Proses pendidikan** adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan output yang baik, contohnya: monitoring, evaluasi, dan lain sebagainya. Sedangkan **output pendidikan** adalah hasil kerja dari suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikannya, contohnya: prestasi yang dihasilkan siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.<sup>15</sup> Sedangkan **outcome pendidikan** adalah bagaimana lulusan dapat memenuhi kualitas untuk memasuki perguruan tinggi tanpa tes dengan nilai kepribadian yang memadai dan dapat bersaing.<sup>16</sup>

Saat ini bangsa-bangsa yang mampu meraih kesejahteraan dan kemakmuran ialah bangsa-bangsa yang mampu membangun kualitas pendidikan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek seperti aspek input, proses, dan output menjadi penting apabila dikaitkan dengan perkembangan zaman saat ini yang kehidupannya semakin terbuka.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Syaefudin Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)", *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1 (2020), h.27, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

<sup>15</sup> Masyitoh Masyitoh, "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Impelementasinya dalam Pengelolaan Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 (2020), h.40.

<sup>16</sup> Nia Martina, *Op.Cit.* h.45.

<sup>17</sup> Feiby Ismail dan Mardan Umar, *Op.Cit.* h.80.

Sekolah Islam Terpadu didirikan pertama kali pada awal dekade tahun 1990-an oleh para aktivis masjid kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Indonesia (UI). Lembaga pendidikan ini telah mampu mengambil hati masyarakat, secara khusus kalangan menengah muslim Indonesia.<sup>18</sup> Kehadiran Sekolah Islam Terpadu (SIT) dapat dikatakan merupakan respons atas ketidakmampuan sistem pendidikan di Indonesia yang dinilai telah banyak melahirkan generasi sekuler, pragmatis, dan hedonis-materialistis. Sekolah Islam Terpadu menjadi alternatif bagi umat Islam dalam menyekolahkan anaknya.<sup>19</sup> Dalam aplikasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.<sup>20</sup> Ilyasin di dalam Muhammad Yusup menyebut Sekolah Islam Terpadu merupakan potret dari sebuah inovasi pendidikan Islam di era modern yang sedang marak saat ini. Model ini diharapkan bisa menjadi suatu model pendidikan Islam yang mampu memadukan dua misi besar pendidikan yakni terinternalisasi nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai dunia kemodernan.<sup>21</sup>

Sekalipun SIT telah berdiri pertama kali di Indonesia pada awal dekade tahun 1990-an, namun sampai dengan tahun 2023 di kota Bandar Lampung baru terdapat 3 sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas di bawah naungan JSIT. Sekolah

---

<sup>18</sup> Suyatno, "Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia", 2015, h.122.

<sup>19</sup> Muhammad Yusup, "Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Yogyakarta", Vol. 13 No. 1 (2017), h.76.

<sup>20</sup> Roni Indra, "Implementasi standar mutu kekhasan jaringan sekolah islam terpadu pada smp it iqra' kota solok", 2020, h.115.

<sup>21</sup> Muhammad Yusup, *Op.Cit.* h.78.

tersebut diantaranya adalah SMAIT (Islam Terpadu) Daarul ‘Ilmi dan SMAIT Permata Bunda yang baru berdiri pada tahun 2017 dan 2019. Kedua sekolah ini berkomitmen menjadi lembaga pendidikan berkualitas dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, memiliki kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang baik. Hal ini dapat di lihat dari program kegiatan harian yang dilakukan di sekolah, sampai pada program penunjang kegiatan siswa.

SMAIT Daarul Ilmi sebagai sekolah baru yang beralamat di jalan BKP Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung telah mengelola satuan pendidikannya sesuai dengan sistem pendidikan yang memiliki indikator komponen input pendidikan, komponen proses pendidikan, komponen output pendidikan dan komponen outcome pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA IT Daarul ‘Ilmi pada pra penelitian tanggal 31 Januari 2023, pengelolaan input dari sekolah ini tampak dari penerimaan siswa baru pada pertengahan bulan Januari tahun 2023 kuota siswa kelas X untuk tahun pelajaran 2023-2024 sudah cukup dan sudah mulai ada calon siswa masuk daftar antri.

SMAIT Daarul ‘Ilmi dalam proses pendidikannya menunjukkan keseriusan dalam pendampingan siswa di sekolah diantaranya dapat di lihat dari kehadiran siswa setiap harinya di sekolah dari pukul 06.30 sampai pukul 16.00. Sebagai sekolah swasta yang baru berdiri dengan jumlah kelulusan seleksi masuk PTN yang cukup tinggi dan dari hasil pra penelitian, sekolah ini memiliki rekayasa kurikulum dan program sekolah yang tidak biasa bagi kebanyakan sekolah lainnya dan tentu kegiatan-kegiatan penunjang kesiswaan yang sesuai visi misi sekolah. Oleh karena itu, ketika tahun awal pembelajaran siswa di terima di SMAIT Daarul ‘Ilmi, wajib

bagi orangtua mendengarkan pemaparan pihak manajemen terkait program sekolah yang akan dijalankan siswa selama tiga tahun bersekolah di SMAIT Daarul 'Ilmi.

Sejalan dengan perkembangan pengelolaan pendidikan di SMAIT Daarul 'Ilmi sejak berdiri sampai dengan saat ini telah menunjukkan prestasi akademik dan non akademik sebagai bentuk output pendidikan.

Sedangkan dari outcome pendidikan di SMAIT Daarul 'Ilmi ditunjukkan oleh sekolah ini diantaranya adalah berhasil menghantarkan siswa-siswinya masuk ke perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur reguler maupun jalur mandiri, khususnya jalur UTBK-SBMPTN (Ujian Tulis Berbasis Komputer – Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Semenjak berdirinya sekolah ini tahun 2017 telah meluluskan tiga angkatan yakni 2020, 2021, dan 2022. Pada usianya yang masih muda, sekolah ini mampu memotivasi dan mengantarkan siswanya masuk ke perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur reguler maupun jalur mandiri, khususnya jalur UTBK-SBMPTN. Persentase kelulusan melalui jalur UTBK SBMPTN pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berturut-turut adalah 55,0 %, 81,8 %, 61,9 %. Sedangkan kelulusan seleksi masuk PTN secara keseluruhan (UTBK dan Non-UTBK) pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berturut-turut adalah 75,0 %, 81,8 %, 85,7 %.

Sementara itu SMAIT Permata Bunda yang beralamat di jalan Pulau Singkep Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang usianya lebih muda dua tahun dari SMAIT Daarul 'Ilmi, juga menunjukkan keseriusannya dalam mengelola sistem pendidikan baik berupa input pendidikan, proses pendidikan, output pendidikan maupun outcome pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh narasumber wakil kepala bidang kurikulum ibu Eni Fitriani, S.S pada tanggal 15 November

2022 pada saat peneliti melakukan pra penelitian. Pengelolaan input pendidikan di SMA IT Permata Bunda Bandar Lampung diantaranya dapat dilihat penambahan jumlah siswa yang signifikan dari tahun awal yaitu lebih dari 400 persen pada saat ini. Dan peneliti melihat kesungguhan sekolah mengelola proses pendidikan diantaranya dapat di lihat dari manajemen membuat pengkelasan IPA dan IPS untuk mengakomodir harapan siswa dan orangtua sekalipun jumlah siswa dalam kelas dengan jumlah lebih sedikit yang akan berakibat pada pembiayaan sekolah lebih tinggi, karena diantara prinsip pengelolaan pendidikan adalah pelayanan.

Keseriusan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung dalam mengelola input dan proses pendidikannya dapat dilihat dari output dan outcome yang dihasilkan. Sekolah ini berhasil menyanggah status akreditasi A (unggul) sekalipun baru meluluskan satu angkatan di tahun 2022 dan alumninya diterima di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terakreditasi.

Dari permasalahan yang disebutkan diatas tentang komponen input, komponen proses, komponen output dan komponen outcome di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1 :Latar Belakang Permasalahan Sistem Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi dan SMAIT Permata Bunda

No	Komponen Sistem Pendidikan	SMAIT Daarul ‘Ilmi	SMAIT Permata Bunda
1.	Komponen Input	Penerimaan siswa baru pada pertengahan bulan Januari tahun 2023 kuota siswa kelas X untuk tahun pelajaran 2023-2024 sudah cukup dan sudah mulai ada calon siswa masuk daftar antri.	Penambahan jumlah siswa yang signifikan dari tahun awal yaitu lebih dari 400 persen pada saat ini
2.	Komponen Proses	Kehadiran siswa di sekolah dari pukul 06.30 sampai pukul 16.00.	Manajemen membuat pengkelasan IPA da IPS sesuai harapan siswa dan

		Memiliki rekayasa kurikulum dan program sekolah yang tidak biasa, sehingga ketika tahun awal pembelajaran siswa di terima di SMAIT Daarul ‘Ilmi, wajib bagi orangtua mendengarkan pemaparan pihak manajemen terkait program sekolah yang akan dijalankan siswa selama tiga tahun bersekolah di SMAIT Daarul ‘Ilmi	orangtua sekalipun jumlah siswa di kelas kurang
3.	Komponen Output	Mencatat prestasi akademik dan non akademik dari tingkat Kota hingga Nasional	1. Menyandang status akreditasi A (unggul) sekalipun baru meluluskan satu angkatan di tahun 2022 2. Mencatat prestasi akademik dan non akademik dari tingkat Kota hingga Nasional
4.	Komponen outcome	Berhasil menghantarkan siswa-siswinya masuk ke perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur reguler maupun jalur mandiri	Alumni diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta terakreditasi

Dengan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Sistem Pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian difokuskan pada “**Sistem Pendidikan di SMA Islam Terpadu Kota Bandar Lampung**”.

Sub fokus dari penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Muhammad Basri yang menyatakan bahwa sistem pendidikan terdiri dari **input, proses, output** dan **outcome**. Sehingga sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komponen input pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung



2. Komponen proses pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung
3. Komponen output pendidikan dari SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung
4. Komponen outcome pendidikan dari SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen input pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung?
2. Bagaimana komponen proses pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung?
3. Bagaimana komponen output pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung?
4. Bagaimana komponen outcome pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis komponen input pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung

2. Mendeskripsikan dan menganalisis komponen proses pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis komponen output pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis komponen outcome pendidikan di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung dan SMAIT Permata Bunda Bandar Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis komponen input, proses, output dan outcome pendidikan SMA Islam Terpadu di kota Bandar Lampung.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai pijakan dalam melakukan perbaikan pengelolaan organisasi di lembaga pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan terkhusus sekolah berbasis Islam Terpadu di lingkungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia sebagai pijakan dalam mengelola sistem pendidikan pada komponen input, proses, output dan outcome pendidikan..

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Konseptual

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Menurut Robbin dan Coulter dalam Nanang disebutkan bahwa manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah tujuan bisa dicapai ketika semua aktivitas kerja dikoordinasikan dengan baik dan membutuhkan orang lain dalam pengerjaannya. Nanang Fattah dalam Zaini menyebut manajemen merupakan suatu proses atau ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Arsyam, "Manajemen Pendidikan Islam ( Bahan Ajar Mahasiswa )", 2020, bk. h. 2.

<sup>23</sup> Mohammad Zaini, "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 1 (2021), bk.h.75, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>.

Sedangkan Malayu S.P. Hasibuan mengartikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Dalam konteks Islam manajemen disebut juga dengan *al-idarah*, Mahmud Al-Hawary dalam Mochtar menyebut manajemen (*al-idarah*) ialah:

الإِدَارَةُ هِيَ مَعْرِفَةٌ إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُ وَ مَعْرِفَةُ الْمَشَاكِلِ الَّتِي تُجَنَّبُهَا وَ مَعْرِفَةُ الْقَوِيِّ وَ  
 الْعَوَامِلِ الَّتِي تَنْعَرِضُ لَهَا مَعْرِفَةُ كَيْفِيَّةِ التَّصَرُّفِ لَكَ وَ لَبَا خَرْتِكَ وَ الطَّاقِمِ الْبَاجِرَةَ  
 وَ بِكِفَاءَةٍ وَبِدِّ ضِيَاعٍ فِي مَرَحَلَةِ الذِّهَابِ إِلَى هُنَاكَ

Artinya : *Manajemen adalah mengetahui kemana arah dari suatu hal yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan dan faktor apa yang dihadapi, mengetahui bagaimana harus bertindak dalam mengemudikan sebuah kapal beserta awaknya dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya.*<sup>25</sup>

Manajemen menurut Mahmud Al-Hawary tersebut mengandung makna mengetahui arah dan tujuan organisasi, tantangan yang harus dilalui ataupun hal-hal yang harus dihindari sesuai dengan kekuatan atau kelemahan yang dimiliki organisasi sehingga waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan akan efektif dan dana yang dikeluarkan pun seminimal mungkin.

Berikut beberapa pendapat dari para ahli lain nya yang berkaitan dengan pengertian manajemen,

<sup>24</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

<sup>25</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), bk. h. 125.

- a. Rivai menyebut manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>
- b. Manajemen menurut Ricky W. Griffin dalam Zainuri didefinisikan sebagai “sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien, Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti memastikan tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal”.<sup>27</sup>
- c. Manajemen menurut Siagian di dalam Didin adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

Dari pengertian manajemen yang disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan<sup>29</sup>:

- a. Manajemen memiliki tujuan yang ingin di capai
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni
- c. Manajemen dapat dilakukan jika terdapat minimal dua orang yang saling bekerjasama dalam organisasi
- d. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.

---

<sup>26</sup> Marwan Syaban, “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam”, Vol. 12 (2019), h.133.

<sup>27</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Tim Qiara Media, (1 ed.) (Jawa Timur, 2021), bk. h. 91.

<sup>28</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), bk. h. 23-24.

<sup>29</sup> Hasan Baharun Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ed. Akhmad Muadin, (1 ed.) (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

- e. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan agar tidak terjadi pemborosan waktu, tenaga, biaya dalam proses mengerjakannya.
- f. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unnsur-unsurnya.

Arsyam dalam bukunya menyebut ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu,

- a. Pekerjaan atau tugasnya harus jelas : Mengatur/mengelola
- b. Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik)
- c. Prosesnya : dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis
- d. Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

## 2. Manajemen Sebagai Sistem

Hamalik di dalam Alfian menyebut manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik.<sup>31</sup> Harsey dan Blanchard dalam Rika menyatakan bahwa aktivitas manajemen adalah suatu proses kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain proses manajemen di sebuah lembaga pendidikan dilakukan dengan cara atau

---

<sup>30</sup> Muhammad Arsyam, *Loc. Cit.*

<sup>31</sup> Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", Vol. 7 No. 1 (2019), h. 87.

aktivitas tertentu sehingga seluruh personil yang ada didalamnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Sementara itu Nanang menyebut Pendekatan sistem dalam manajemen dan organisasi pendidikan adalah sebagai suatu metode yang berkaitan erat dengan usaha-usaha pemecahan masalah pendidikan yang kompleks.<sup>33</sup>

Layanan pendidikan sebagai sistem mengartikan bahwa pendekatan sistem dalam manajemen dan organisasi (pendidikan) adalah sebagai suatu metode yang berkaitan erat dengan usaha-usaha pemecahan masalah pendidikan yang kompleks, dan model umum suatu organisasi sebagai suatu sistem adalah menuntut adanya komponen masukan (input), transformasi (proses) dan keluaran (output).<sup>34</sup>

Manajemen merupakan suatu sistem yang dapat menjadikan manajemen sistem pengelolaan berjalan secara efektif. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam manajemen termasuk bagaimana kebijakan dan strategi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola yang kredibel dan sistem penyelenggaraan pendidikan. Organisasi dan sistem manajemen yang

---

<sup>32</sup> Rika Sa et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ( MPMBS )", Vol. 2 No. 2 (2019), h. 2.

<sup>33</sup> Nanang Fattah, Muchlis, *Op.Cit.* h. 10.

<sup>34</sup> *Ibid.*, bk. h.10.

baik (good governance) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan.<sup>35</sup>

Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik, yang mencakup:<sup>36</sup>

1. Program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan.
2. Program ketenagaan
3. Program pembiayaan
4. Program hubungan dengan masyarakat
5. Manajemen pendidikan yang dikelola suatu sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:
  - a. Secara umum, manajemen pendidikan bertujuan untuk menyusun dan mengelola sistem pengelolaan yang meliputi
    - 1) Administrasi dan organisasi kurikulum
    - 2) Pengelolaan dan ketenagaan
    - 3) Pengolaan sarana dan prasarana
    - 4) Pengolaan pembiayaan
    - 5) Pengelolaan media pendidikan
    - 6) Pengelolaan hubungan masyarakat

---

<sup>35</sup> Puji Lestari, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap", n.d., h. 62.

<sup>36</sup> Alfian Tri Kuntoro, *Op.Cit.* h. 87.



- b. Secara khusus manajemen pendidikan bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan dengan suatu pola struktur lembaga dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pemimpin dan seluruh komponen lembaga.
- c. Lancarnya pengelolaan program pendidikan
- d. Keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

### 3. Sistem Pendidikan di Sekolah

Sistem adalah suatu kesatuan atau totalitas dari sejumlah komponen atau unsur berdiri sendiri dan bekerja sama serta saling mempengaruhi satu sama lain yang terarah pada pencapaian tujuan. Sebagai sebuah sistem, pendidikan merupakan suatu kesatuan yang integral dari sejumlah komponen atau sub-sistem pendidikan yang saling bekerja sama dan saling berpengaruh dengan fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>37</sup>

Gito di dalam Prasetyo menyebut sistem adalah segala sesuatu yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi di antara komponen-komponen tersebut dan dari interaksi tersebut akan timbul sebuah hasil (output). Komponen yang ada disebut input, sedangkan interaksi antara input disebut proses.<sup>38</sup> Pengertian sistem secara umum dapat dirinci sebagai berikut: (a) setiap sistem terdiri dari unsur-unsur;

<sup>37</sup> Ahmad Jamin, "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)", Vol. 15 (2015), h. 174.

<sup>38</sup> Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Sistem Pasar Output Pendidikan Islam", 2018, h. 138.

(b) unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan yang bertalian erat satu dengan lainnya; (c) unsur-unsur tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem, setiap sistem mempunyai tujuan tertentu; dan (d) Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki beberapa bagian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, bila bagian yang satu tidak diperhatikan/ lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Para pendidik perlu untuk memahami pendidikan sebagai suatu sistem sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya akan memperoleh hasil yang maksimal bila pendidik memperhatikan unsur-unsur/bagian-bagian yang ada yang sangat mempengaruhi proses pendidikan (kegiatan belajar mengajar) yang akan dilakukannya.<sup>39</sup>

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki 12 komponen yaitu: (1) Tujuan dan prioritas, yang mengarahkan kegiatan sistem. Hal ini merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya. (2) Peserta didik, diharapkan peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan. (3) Manajemen atau pengelolaan dengan fungsi mengkoordinasikan, mengarahkan dan menilai sistem Pendidikan, yang bersumber pada sistem nilai dan cita-cita, dimana komponen ini merupakan informasi tentang pola kepemimpinan dalam pengelolaan

---

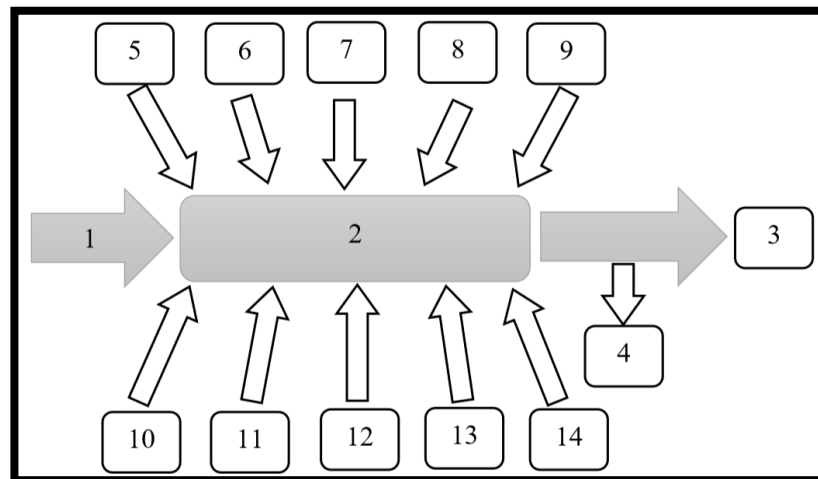
<sup>39</sup> M.E. Kakok Koerniantono, *Op.Cit.* 59.

sistem pendidikan. (4) Struktur dan jadwal waktu, yang mengatur pembagian waktu dan kegiatan. (5) Isi dan bahan pengajaran, yang menggambarkan luas dan dalamnya bahan pelajaran. (6) Guru dan Pelaksana. (7) Alat bantu belajar. (8) Fasilitas. (9) Teknologi, semua teknik yang digunakan agar sistem itu dapat berjalan lebih efektif dan efisien. (10) Pengawasan mutu: komponen ini bersumber pada sistem nilai dan merupakan informasi tentang pengaturan kualitas sistem pendidikan, yang berfungsi membina peraturan-peraturan pendidikan dan standar pendidikan. Misal peraturan penerimaan siswa baru, peraturan ujian dan penilaian dsb. (11) Penelitian: komponen ini bersumber pada pengetahuan yang ada di masyarakat dan kegiatannya menghasilkan informasi mengenai fakta-fakta yang berguna untuk/berfungsi memperbaiki pengetahuan dan penampilan sistem pendidikan. (12) Biaya: satuan biaya yang digunakan untuk memperlancar proses pendidikan dan bersumber dari penghasilan masyarakat dan bantuan pemerintah. Fungsinya memperlancar proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan.<sup>40</sup>

Selain uraian di atas ada ahli lain yang mengatakan pendidikan sebagai suatu sistem itu dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 62.



Gambar 1 : Pendidikan Sebagai Suatu Sistem<sup>41</sup>

Keterangan:

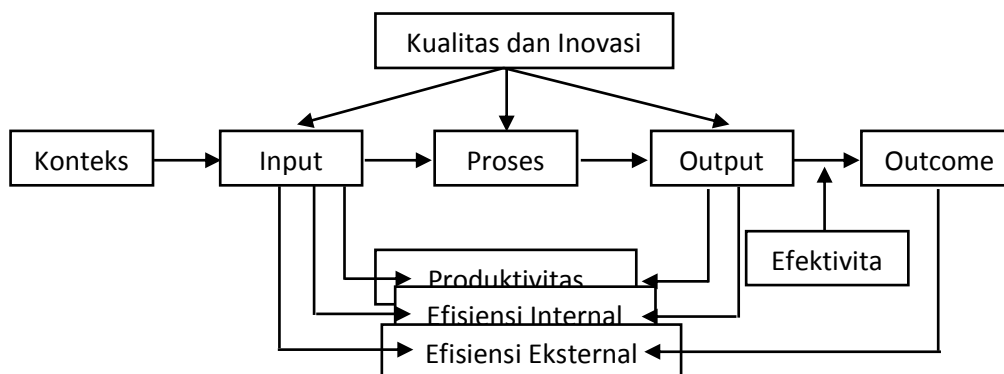
1. Raw Input = masukan = lebon = peserta didik
2. Proses Transformasi: proses pencangkokan, proses perubahan, proses pengalihan/pewarisan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Adapun yang diwariskan dapat berupa: value/nilai dan afektif / sikap; cognitive / kecerdasan; comprehensive / pemahaman; skill / ketrampilan; ekologi dan komunikasi
3. Out put = keluaran = weton = lulusan
4. Drop out = putus sekolah ada dua jenis yaitu pertama tidak melanjutkan ke jenjang berikut yang lebih tinggi dan yang kedua tidak menyelesaikan dalam satu jenjang tertentu.

Instrumental Input yaitu Input atau masukan yang harus ada semuanya dan mempunyai pengaruh terhadap jalannya proses transformasi / pemindahan kebudayaan / pewarisan kebudayaan pengetahuan yang terdiri dari:

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 65.

5. Prasarana: dapat berupa gedung, perpustakaan, kantor, meja, komputer dan lain sebagainya
6. Sarana: dapat berupa alat-alat yang dipergunakan untuk menunjang interaksi belajar mengajar. (OHP, papan tulis, kapur, buku pelajaran, buku tulis siswa)
7. Kurikulum dalam arti luas terdiri dari: tujuan, materi, metode, sarana dan evaluasi. Dalam pengertian ini ada tiga komponen yang perlu diperhatikan yaitu: materi (harus dikuasai oleh pendidik dengan baik), metode mengajar dan penguasaan media pendidikan dan alat peraga yang merupakan kemampuan profesional dan tambahan yang perlu dimiliki oleh pendidik; alat evaluasi.
8. Tenaga Edukatif
9. Tenaga administrasi dan tenaga yang lainnya (tenaga non edukatif) Environmental Input yaitu masukan yang tidak harus ada dan tidak mempengaruhi atau tidak ikut ambil bagian dalam proses pembentukan peserta didik, yang terdiri dari:
  10. Keadaan sosial
  11. Keadaan budaya,
  12. Keadaan Ekonomis
  13. Keadaan Hukum,
  14. Keadaan Politis

Berdasarkan undang-undang Depdiknas tahun 2007 yang dikutip oleh Basri menyebutkan pendidikan di sekolah sebagai sebuah sistem seperti dalam gambar berikut :



Gambar 2 : Sekolah Sebagai Sebuah Sistem (Dikutip dari Depdiknas)

Gambar 2 mengilustrasikan bahwa kinerja sekolah dapat diukur dari dimensi-dimensi kualitas, produktivitas, efektivitas, baik internal maupun eksternal. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksud meliputi input, proses, dan output.<sup>42</sup>

Masih berbicara tentang pendidikan sebagai sebuah sistem, dan itu artinya tidak terlepas dari input-proses dan output, Sagala dikutip Irham dkk menyebut kualitas pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses

<sup>42</sup> Muhammad Basri, "Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan", Vol. I No. 2 (2011), h.112.

pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.<sup>43</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa indikator pendidikan yang berkualitas, antara lain: 1) Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan. Hasil akhir tersebut yaitu lulusannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat apabila dia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi; 2) Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan yaitu: a) pengetahuan, b) sikap, c) keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan; 3) Proses pendidikan merupakan interaksi antara raw input, instrumental input, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan; 4) Instrumental input terdiri dari tujuan pendidikan; kurikulum, fasilitas, dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan; 5) Raw input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas pendidikan.<sup>44</sup> Soedijarto dalam Widodo menyebutkan ada tiga faktor yang menentukan proses keberhasilan pendidikan, yaitu : 1. faktor masukan (Raw Input); yakni masukan mentah berupa peserta didik (siswa) yang berproses dalam Proses Belajar Mengajar, 2. faktor lingkungan (Environmental Input); yaitu di luar lingkungan sekolah atau berada di luar Proses Belajar Mengajar, seperti: ekologi, keluarga, masyarakat, 3. fakto instrumental Input; alat berupa tujuan, kurikulum, media, termasuk pendidik. Ketiga faktor

---

<sup>43</sup> Icep Irham et al., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan", Vol. 7 No. 1 (2019), h.19.

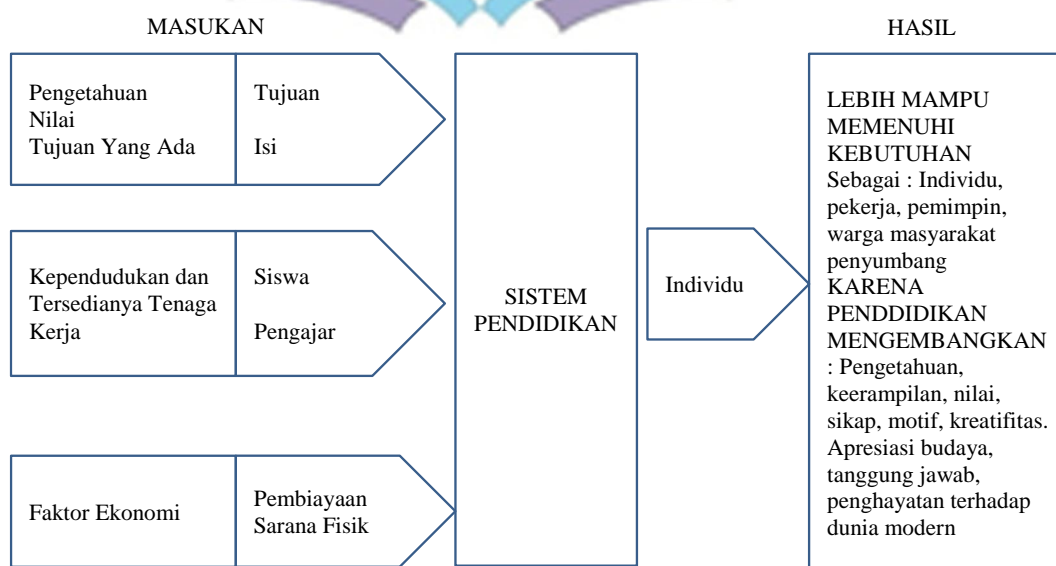
<sup>44</sup> *Ibid.*, 20.

tersebut nantinya mengalami proses transformasi pendidikan yang kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan out-put (keluaran) atau lulusan.<sup>45</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Sistem pendidikan menyangkut berbagai hal, P.H. Coombs di dalam Nanang Fattah menggambarkan sistem pendidikan melalui dua diagram berikut :



Gambar 3 : Komponen Pokok Sistem Pendidikan<sup>46</sup>



<sup>45</sup> Heri Widodo, "Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)", 2015, h.298.

<sup>46</sup> Nanang Fattah, Muchlis, *Op.Cit.* h. 9.



#### Gambar 4 : Interaksi Antara Sistem Pendidikan dan Lingkungan<sup>47</sup>

Perlu diperhatikan bahwa dalam gambar 3 belum diperlihatkan keseluruhan hal yang perlu diperhatikan dalam sistem analisis. Diagram tersebut memperlihatkan komponen pokok yang lepas dari lingkungan. Masukkan dan keluaran mestinya dikaitkan dengan unsur yang ada dalam masyarakat. Hal ini akan mengungkapkan berbagai kendala yang membatasi fungsi sistem. Pada akhirnya produktivitas sistem tersebut berperan untuk masyarakat. Karena itu pada gambar 4 berbagai masukan ganda yang berasal dari masyarakat diikuti keluaran ganda untuk masyarakat yang akhirnya memberikan dampak berlainan.

Berdasarkan pembicaraan tentang sistem pendidikan di sekolah pada uraian di atas, peneliti mengambil pendapat Muhammad Basri yang menyatakan sistem pendidikan meliputi komponen input, komponen proses, komponen output dan komponen outcome.

##### **a. Komponen Input Pendidikan**

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses. Sedangkan menurut Ahmad Jamin dalam Anas menyebut input adalah (masukan) yaitu siswa yang akan diproses menjadi tamatan (output). Dalam sistem pendidikan peserta didik merupakan komponen input yang harus dikelola secara efektif dan efisien agar menjadi output

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

yang berkualitas. Sebagai input pendidikan peserta didik sesungguhnya merupakan subyek yang harus melakukan proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Senada dengan Anas, Syaefudin menyebut input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala sesuatu itu berupa sumberdaya manusia dan sumber daya non manusia sebagai berlangsungnya proses pendidikan. Input tersebut terdiri dari: (1) Input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa), dan Input sumber daya non manusia (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain). (2) Input perangkat lunak yaitu yang meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain. (3) Input harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input tersebut.<sup>49</sup>

Feiby Ismail menyebut Input pendidikan berkaitan dengan pendidik, staf administrasi, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta elemen lain dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>50</sup> Dan Hidayat menyatakan input pendidikan terdiri dari bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Anas Ma`arif, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)", Vol. 1 No. 2 (2016), h. 49.

<sup>49</sup> Syaefudin Syaefudin, *Op.Cit.* h. 27.

<sup>50</sup> Rahmat Hidayat, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan", *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 1 (2019), h. 21.

<sup>51</sup> *Ibid.*

Menurut Depdiknas ada beberapa input pendidikan yang diharapkan yaitu:<sup>52</sup>

1. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas. Kebijakan dibuat sesuai dengan tujuan dan peningkatan mutu
2. Sumber daya tersedia dan siap, baik sumber daya manusia maupun sumber daya selebihnya
3. Memiliki harapan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Sekolah harus memiliki ekspektasi yang tinggi mengenai pencapaian prestasi, tak hanya prestasi yang diraih murid tetapi prestasi yang diraih sekolah juga
4. Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik) sebagai tujuan utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Tujuan utama sekolah ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
5. Input manajemen untuk menjalankan roda sekolah. Input manajemen yang dimaksudkan adalah tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, aturan main yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk berbuat, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

---

<sup>52</sup> Rika Sa et al., *Op.Cit.* h. 5.

## b. Komponen Proses Pendidikan

Pada konteks "proses pendidikan", kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan sangat berfungsi mensinkronkan berbagai komponen input atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sumber daya yang ada pada sekolah tersebut, baik itu konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.<sup>53</sup> Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai

---

<sup>53</sup> Syaefudin Syaefudin, *Op.Cit.* h. 28.

pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya.

Depdiknas menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik proses pada sekolah yang menerapkan MPMBS, yaitu sebagai berikut :<sup>54</sup>

1. Efektivitas proses belajar mengajar tinggi yang berpusat pada siswa
2. Kepemimpinan sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, sekolah menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia
3. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif terutama guru yang selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik
4. Sekolah memiliki budaya mutu yang mempunyai elemen–elemen sebagai berikut: 1) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol SDM; 2) Kewenangan harus sebatas tanggung jawab ; 3) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment* ; 4) kolaborasi, sinergi bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerja sama; 5) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya; 6) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya; 7) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

---

<sup>54</sup> Rika Sa et al., *Op.Cit.* h. 6.

5. Sekolah memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis dimana seluruh pihak berpartisipasi dalam seluruh kegiatan organisasi.
6. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian).
7. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, semua warga sekolah berperan dalam bidangnya masing masing.
8. Sekolah memiliki keterbukaan (tranparansi) manajemen dan pengelolaan sekolah, seluruh warga sekolah berhak tahu tentang manajemen dan pengelolaan sekolah.
9. Sekolah memiliki kemampuan untuk berubah untuk peningkatan mutu peserta didik, sekolah telah diberi wewenang untuk mengatur urusannya sendiri
10. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik dan memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah.
11. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dan berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu.
12. Sekolah memiliki akuntabilitas (bentuk pertanggung jawaban) yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan
13. Sekolah memiliki sustainabilitas yang tinggi karena di sekolah tersebut terjadi proses akumulasi peningkatan mutu sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan *income generating activities* dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

### c. Komponen Output Pendidikan

Imam Machali menyebut output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang: (1) Prestasi akademik (*academic achievement*), berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik. (2) Prestasi non akademik (*non-academic achievement*), berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.<sup>55</sup>

Senada dengan ungkapan Machali, Bernadetha menyebut bahwa prestasi siswa meliputi berbagai aspek kompetensi. Bukan hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga afektif, psikomotor, dan bahkan spiritual. Mutu tidak hanya terfokus pada pencapaian atau prestasi akademis (*academic achievement*), tetapi juga bidang-bidang non akademik, seperti prestasi seni, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, serta penghayatan dan pengamalan spiritual dalam bentuk budi pekerti luhur.<sup>56</sup>

Tentang keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa, Seefeldt dan Barbour dalam Mushfi mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi:

<sup>55</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016), bk. h.369.

<sup>56</sup> Bernadetha Nadeak, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, (1 ed.) (Bandung, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), bk. h.14.

kecakapan dalam berkomunikasi, saling berbagi (*sharing*), bekerjasama dengan baik, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. Adapun cakupan keterampilan sosial (*social skills*) yang perlu dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, Jarolimiek menyebut : (1) bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki kepekaan sosial; (2) memiliki kontrol diri; (3) berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain.<sup>57</sup>

#### **d. Komponen Outcome Pendidikan**

Kusnadi di dalam Agustian menyebut outcome pendidikan adalah seberapa banyak peserta didik yang lulus dan diserap oleh dunia kerja.<sup>58</sup> Hal ini senada dengan pendapat Muntohar yang menyatakan outcome pendidikan dinyatakan bermutu apabila lulusan dapat memenuhi kualitas dalam memasuki perguruan tinggi tanpa tes dengan nilai kepribadian yang memadai dan dapat bersaing.<sup>59</sup>

Dari uraian di atas maka gambaran sekolah sebagai suatu sistem dapat digambarkan seperti diagram berikut:

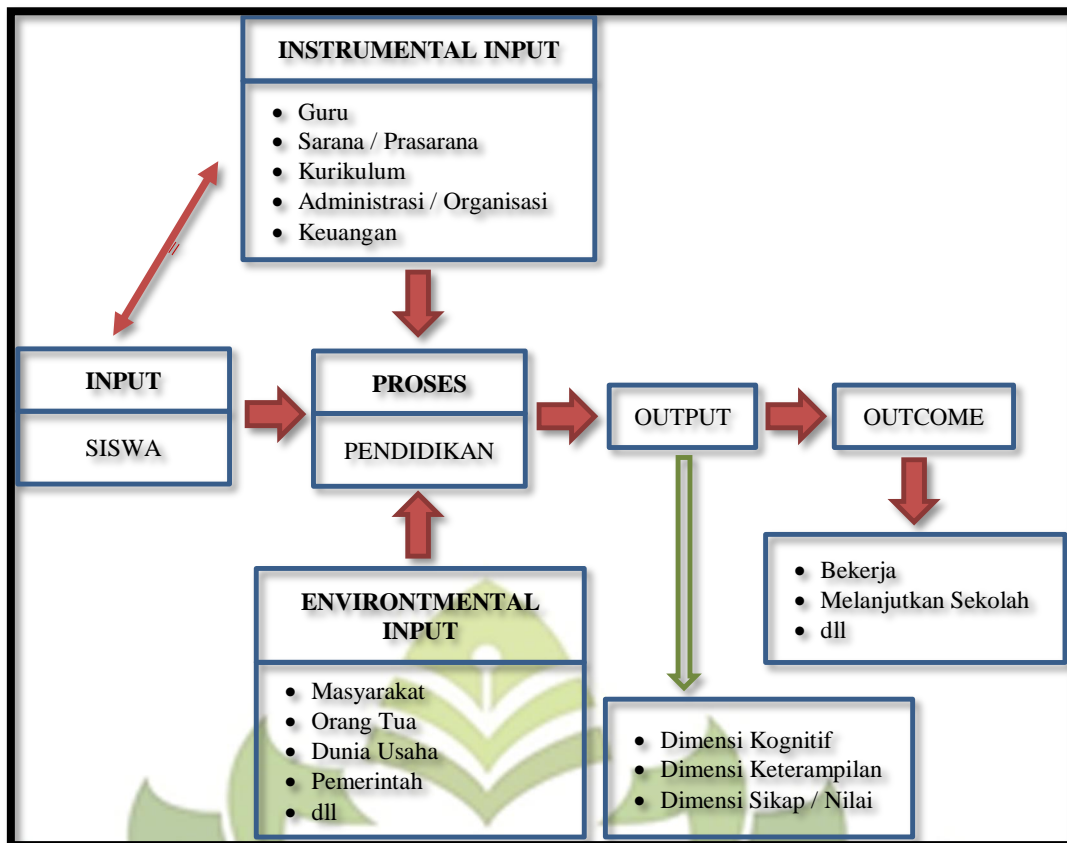
---

<sup>57</sup> Muhammad Mushfi et al., "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial", Vol. 04 No. 02 (2017), h.16.

<sup>58</sup> Agustian Ramadana Putera et al., *Buku Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2022, bk. h.15.

<sup>59</sup> Nia Martina, *Op.Cit.* 45.





Gambar 5 : Diagram Sekolah Sebagai Suatu Sistem

#### 4. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Lembaga pendidikan Islam adalah salah satu alternatif bagi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, di mana lembaga pendidikan Islam adalah sebuah lembaga pendidikan yang tidak memisahkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Lembaga pendidikan Islam dianggap mampu menjawab kekhawatiran orang tua terhadap kemajuan zaman. Dengan membekali anak-anak mereka ilmu umum dan ilmu agama, maka anak-anak akan dipersiapkan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini merupakan salah

satu motivasi orang tua untuk memilih lembaga pendidikan yang berbasis agama di era globalisasi saat ini.<sup>60</sup>

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, Integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerakan da'wah dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.<sup>61</sup>

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks

---

<sup>60</sup> Syarifah Erma Rahmawati, "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Motivasi Orangtua Sd Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Memilih Sekolah Berbasis Kurikulum Syariah", n.d., h.118.

<sup>61</sup> Aji Sofanudin, "Tipologi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (SIT)", Vol. 17 (2019), h.5.

kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, serta kemaslahatan.<sup>62</sup>

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan. Standar kompetensi lulusan dirumuskan berdasarkan: (a). tujuan Pendidikan Nasional; (b). tingkat perkembangan Peserta Didik; (c). kerangka kualifikasi nasional Indonesia; dan (d). jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.<sup>63</sup>

Standar mutu yang diharapkan diterapkan di semua Sekolah-sekolah Islam Terpadu yang mengacu pada 8 Standar Mutu Pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional disesuaikan dengan muatan pendidikan berkarakter melalui pendekatan agama (Islam) serta ditambah 3 Standar Mutu Pendidikan yang menopang keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan target pendidikan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Wiwik Setiawati, "Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standard Kompetensi Lulus pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah", 2022, tersedia pada <https://bpmkaltim.kemdikbud.go.id/2022/02/permendikbud-ristek-nomor-5-tahun-2022-tentang-standar-kompetensi-lulusan-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/> (2022).

(akhlak) yang mulia dan bermanfaat dunia dan akhirat. 11 Standar Mutu Pendidikan JSIT Indonesia tersebut sebagai berikut; (1). Standar Kompetensi Lulusan; (2). Standar Isi dan Kompetensi; (3). Standar Pendidikan Agama Islam; (4). Standar Pembinaan Siswa; (5). Standar Proses; (6). Standar Evaluasi dan Penilaian; (7). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (8). Standar Sarana dan Prasarana; (9). Standar Pengelolaan; (10). Standar Pembiayaan; (11). Standar Kerjasama.<sup>64</sup>

Sekolah Islam Terpadu yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki tujuh standar kompetensi lulusan seperti yang tercantum dalam buku Standar Mutu SIT, yaitu:<sup>65</sup> (1) Memiliki aqidah yang lurus. Artinya meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik. (2) Melakukan ibadah yang benar. Artinya terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi : shalat, shaum, tilawah Al Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al quran dan Assunah. (3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia. Artinya menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari. (4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri. Artinya mandiri dalam memenuhi keperluan

---

<sup>64</sup> Tim Mutu JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan SIT Edisi 4 – JSIT Indonesia*, 2017, bk. h.17.

<sup>65</sup> *Ibid.*, bk. h.16.

hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya, memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah, selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. (5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dengan baik. Artinya kemampuan siswa dalam membaca Alquran secara tartil, kebiasaannya dalam mengkhatamkan Al Qur'an, kemampuannya dalam menghafal Alquran, membaca terjemah dan tafsir Al Qur'an hingga belajar mengaitkan nilai-nilai Al Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari. (6) Memiliki wawasan yang luas. Artinya memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi. (7) Memiliki keterampilan hidup. Artinya memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan bela diri yang berguna untuk dirinya dan orang lain, peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain, tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil risiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhsanul Fuadi tentang Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme). Akhsanul Fuadi menyebut Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan idealismenya dengan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat sehingga melakukan akomodasi dan hibridasi dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan bahwa pertama SIT pada hakikatnya adalah sekolah yang mengadopsi kurikulum nasional ditambahkan dengan muatan agama atau diperkaya dengan pendidikan moral Islam melalui penyisipan nilai-nilai dan kode-kode (symbol) Islam yang dikemas secara sistematis. Kedua SIT didirikan pada tahun 1993 dengan latar belakang dari keinginan yang kuat dari para aktivis dakwah untuk menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah Islam yang bermutu karena mereka merasakan gagalnya sistem pendidikan yang ada saat itu. Ketiga beberapa faktor yang mempengaruhi model pendidikan di SIT yaitu visi dan misi para pendirinya serta tuntutan kualitas nilai moral di antara kuatnya faktor fisik tersebut adalah koreksi epistemologi pembaharuan metodologi dan gerakan ideologi. Ketiga hal tersebut nampak pada Seluruh aktivitas dan kegiatan di SIT, akan tetapi saat ini dengan semakin berkembangnya SIT ketiga hal tersebut mulai luntur karena tujuan-tujuan pragmatis. Keempat Sekolah Islam

Terpadu berusaha untuk selalu menyelaraskan nilai pembaharuan dalam bingkai pendidikan dalam beberapa aspek akan tetapi aspek-aspek ini tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai aturan yang ada. Kelima keterpaduan ideologi Tarbiyah dengan keindonesiaan ini muncul karena ada kesamaan visi antara pendidikan yang dilahirkan oleh gerakan ini dengan visi pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Keenam sekalipun Sekolah Islam Terpadu awal munculnya adalah kritik terhadap pendidikan nasional akan tetapi SIT dalam banyak hal juga menjadi pengikut dari sistem pendidikan nasional. Meleburnya SIT ke dalam sistem pendidikan nasional ini lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan pragmatis sekalipun dalam beberapa hal idealisme Sekolah Islam Terpadu sebagai gerakan ideologi ini tetap dipertahankan. SIT semakin berkembang karena bersamaan dengan munculnya komunitas kelas menengah muslim.<sup>66</sup>

2. Penelitian Uswatun Hasanah tentang Analisis Mutu Dan Kualitas Input, Proses, Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta. Menurutnya, mutu merupakan suatu derajat keunggulan sebuah pelayanan. Dikatakan berkualitas apabila suatu pelayanan atau prodak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya. Hasil dari penelitian ini adalah berkualitasnya MAN 2 Yogyakarta dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: (1) MAN 2 Yogyakarta terakreditasi A, (2) memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, (3) memiliki tenaga kependidikan yang profesional, (4) sarana dan

---

<sup>66</sup> Akhsanul Fuadi, "Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu ( Antara Idealisme dan Pragmatisme )", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h.13.

prasarana memadai. (5) memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, (6) para alumni mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain untuk masuk perguruan tinggi di Indonesia.<sup>67</sup>

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika tentang Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitiannya juga membahas mengenai mutu di lembaga pendidikan islam menunjukkan bahwasanya mutu merupakan suatu hal yang penting, yang dimulai dari proses sampai dengan hasil. Hasil penelitiannya adalah: manajemen lembaga pendidikan SMP di Ali Maksum berorientasi pada mutu pendidikan baik dari segi sumber daya manusia maupun dari segi manusianya. Kemampuan dapat ditingkatkan dari input, proses, dan output pendidikan.<sup>68</sup>
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Abdul Majid, penelitian ini menghasilkan bahwa, (1) kepala sekolah sebagai penentu arah memberikan kebijakan yang difokuskan pada kompetensi siswa dalam segi spiritual, akademik, dan dunia kerja. (2) kepala sekolah sebagai agen perubahan memberikan inovasi-inovasi yang tertuju pada perkembangan kemampuan teknis peserta didik, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, pembentukan karakter, dan kewirausahaan. (3) kepala sekolah sebagai juru bicara melakukan sosialisasi visi dan keunggulan lembaga dengan melibatkan seluruh elemen lembaga. (4)

---

<sup>67</sup> Uswatun Hasanah, "Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output", Vol. 2 No. 2 (2020), h. 171-81.

<sup>68</sup> Achmad Sunani Miftachurrohman, *Loc.Cit.*



kepala sekolah sebagai pelatih memberikan pelatihan kepada tenaga kependidikan dan peserta didik. Semua hal tersebut sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo.<sup>69</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Suncaka menyebut terdapat persamaan dan perbedaan strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 1 Gadingrejo dan MAN 1 Pringsewu. Persamaan dan perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Meskipun SMA Negeri 1 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Gadingrejo di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung sedangkan MAN 1 Pringsewu dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung, masing-masing sekolah mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan mutu lulusannya. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : 1) Perencanaan peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 1 Gadingrejo dan MAN 1 Pringsewu dilaksanakan melalui tahapan- tahapan : analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi mutu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perumusan kebijakan mutu, dan penyampaian mutu. 2) Implementasi strategi peningkatan mutu lulusan SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 1 Gadingrejo dan MAN 1 Pringsewu berfokus pada : membentuk struktur penanggung jawab program-program unggulan, Mensosialisasikan program-

---

<sup>69</sup> Muhammad Abdul Majid Lazimul Imaan, "Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo", (IAIN Ponorogo, 2020), h.2, tersedia pada <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???> (2020).

program kepada stakeholders dan pihak-pihak terkait, dan implementasi program-program unggulan yang disesuaikan dengan sumber-sumber daya yang dimiliki, meliputi: pengembangan program kurikulum, pengembangan program kesiswaan, program hubungan masyarakat, program sarana dan prasarana, peningkatan kualitas sumber daya guru dan tenaga kependidikan. 3). Evaluasi strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu lulusan SMA Negeri 1 Pringsewu, SMA Negeri 1 Gadingrejo dan MAN 1 Pringsewu dilaksanakan dengan: melakukan pengawasan langsung terhadap jalannya program/kegiatan, pelaksanaan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, penyusunan laporan kegiatan dan rapat evaluasi.<sup>70</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhamri menyebut iklim sekolah yang ada saat sekarang ini di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan sudah sangat baik menurut penulis, namun dari beberapa wawancara dengan beberapa orang guru yang tidak mau namanya disebutkan mengatakan bahwa madrasah ini dalam 2 tahun terakhir ini sudah mulai mengalami kemunduruan karena ber-gantinya kepemimpinan/kepala madrasah, dimana kepemimpinan kepala madrasah saat sekarang ini kurang perhatian dan mendukung program-program yang berjalan dan bahkan ada yang hilang tidak ada lagi seperti kegiatan Tahfiz Al Qur'an, Sholat Zuhur berjamaah, Pramuka, Nasyid, Drumband, Heaking (cinta alam) dll, Kurangnya kordinasi dan perhatian dari kepala madrasah untuk melanjutkan program yang ada sebelumnya sehingga iklim

---

<sup>70</sup> Eko Suncaka, "Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah di Kabupaten Pringsewu", (UIN Raden Intan, 2022), h.7.

belajar di madrasah saat sekarang ini mulai menurun, Peningkatan Mutu manajemen kepemimpinan dapat meningkatkan mutu lulusan dan keberhasilan pendidikan di madrasah.<sup>71</sup>

Dari enam contoh penelitian yang sudah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan idealismenya dengan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat sehingga melakukan akomodasi dan hibridasi dalam pendidikan.
2. Pendidikan bermutu apabila suatu pelayanan atau produk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya.
3. Pentingnya peran kepala sekolah sebagai penentu arah kebijakan, sebagai agen perubahan memberikan inovasi-inovasi, sebagai juru bicara melakukan sosialisasi visi misi dan keunggulan lembaga dengan melibatkan seluruh elemen lembaga
4. Pendidikan bermutu dapat dilihat dari input, proses, dan output pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut
5. Pendidikan bermutu dapat di lihat dari perencanaan yang dilakukan, implementasi dari perencanaan dan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, penyusunan laporan kegiatan dan rapat evaluasi.

---

<sup>71</sup> Article Info dan Article History, "Iklim Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan MTs Negeri 2 Padangsidempuan", Vol. 5 No. 1 (2022), h. 2156–62,.

## DAFTAR PUSTAKA

- ... “Siswa Siswi SMAIT Daarul ’Ilmi, Wawancara tanggal 27 Maret 2023”. n.d.
- “Siswa Siswi SMAIT Permata Bunda, Wawancara tanggal 17 Maret 2023”. n.d.
- 426, Syaikh al-Albani menyatakan hasan dalam ash-Shahihah no. “HR. Ath-Thabari dalam al-Mu’jam al-Awsath VI/58”. n.d.
- Aji Sofanudin. “Tipologi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (SIT)”. Vol. 17 (2019), h. 1–24.
- Amaliyah, Aam, dan Azwar Rahmat. “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan”. Vol. 5 No. 1 (2021), h. 28–45.
- Ansar, Nurdian Ramadhani. “Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online Di SMK Negeri 6 Makassar”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 1 (2019), h. 65. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p65-72>.
- “Aresty Wahyuni, Guru SMAIT Permata Bunda, wawancara 17 Maret 2023”. n.d.
- Arfatin Nurrahmah, Dkk. *Pengantar Statistika 1* Diedit oleh Suci Haryati. Bandung, 2021.
- Arofa, Nurul. “Guru Bimbingan Konseling SMAIT Permata Bunda, wawancara tanggal 17 Maret 2023”. n.d.
- Arsyad, Muhammad Naharudin, dan Arif Wahyu Hidayat. “Sosialisasi Menghadapi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Di Sdi Al Muhajirin Jombang”. No. 20 (2022), h. 15–21.
- Arsyam, Muhammad. “Manajemen Pendidikan Islam ( Bahan Ajar Mahasiswa )”. 2020 13.
- Asri, Kholifatul Husna. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Kenyamanan Bekerja Di Sekolah : Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Madinah”. Vol. 4 No. 1 (2021), h. 21–28.
- Ayu, S Adevia, dan Kusumaning Putri. “Sistem Rekrutmen Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”. 2021.
- Basri, Muhammad. “Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan”. Vol. I No. 2 (2011).

- Belva Selvia , Bukman Lian, Artanti Puspita Sari. “Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler Dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School”. Vol. 5 No. 2 (2020).
- Efendi, Mohamad Fahrudin. “Sistem Penerimaan Guru Pada Lembaga Pendidikan Swasta (Studi di Yayasan SMK Al-Huda Kota Kediri)”. Vol. 1 (2022), h. 80–95.
- Effendy, Ek. Mochtar. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986.
- Efferi, Adri. “Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus A”. Vol. 14 No. 1 (2019), h. 25–48.
- Eni Triani Yuliana, Sunarti. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran TERPADU pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)”. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. Vol. 3 (2022), h. 496–501. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.318>.
- Evalin Ndoen, Alberth Supriyanto Manurung, Universitas Esa unngu. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Balaraja”. Vol. 2 No. 3 (2021).
- Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono dan Agung Aji Saputra. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Vol. 5 No. 8 (2020), h. 555–64.
- Fatmawati Lahama, Asep Mahpuds, Jamaluddin. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Negeri 1 Palu”. 2018 117–26.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* Diedit oleh Muchlis (14 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fitriani, Eni. “Wakil Kepala SMAIT Permata Bunda Bidang Kurikulum, wawancara tanggal 17 Maret 2023”. n.d.
- Fuadi, Akhsanul. “Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu ( Antara Idealisme dan Pragmatisme )”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hafizin, Herman. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. 2019 99–110. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>.
- Hanifah, Ida. “Peran dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Yang Bermasalah di Luar Negeri”. Vol. 5 (2020), h.

10–23.

Hasanah, Uswatun. “Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output”. Vol. 2 No. 2 (2020), h. 171–81.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Herawan, Endang. “Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. 2014 51–59.

Hidayat, Imam Machali dan Ara. *The Hand Book Education Management*. Jakarta: Kencana, 2016.

Hidayat, Rahmat. “Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan”. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 1 (2019).

Hidayat, Taufik, dan Mahmudin Muttaqin. “Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Online Berbasis Website di Yayasan Pendidikan Arya Jaya Sentika Information System of Student Admission by Website-Information SystemBased Online at the Arya Jaya Sentika Education Foundation”. Vol. 9 No. 28 (2020). <https://doi.org/10.34010/komputika.v9i1.2750>.

HK, Zulkarnain. “Kepala SMA IT Permata Bunda Bandar Lampung, Wawancara tanggal 17 Maret 2023”. n.d.

Imaan, Muhammad Abdul Majid Lazimul. “Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo”. IAIN Ponorogo, 2020. tersedia pada <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/in-sights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???> (2020).

Imami, M. Khoiri. “Guru Bimbingan Konseling SMAIT Daarul ’Ilmi, wawancara tanggal 20 Maret 2023”. n.d.

Indonesia, Tim Mutu JSIT. *Standar Mutu Kekhasan SIT Edisi 4 – JSIT Indonesia* 2017.

Indra, Roni. “Implementasi standar mutu kekhasan jaringan sekolah islam terpadu pada smp it iqra’ kota solok”. 2020 113–28.

Info, Article, dan Article History. “Iklim Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”. Vol. 5 No. 1 (2022), h. 2156–62.

Irham, Icep et al. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan”. Vol. 7 No. 1 (2019).

- Ismail, Feiby. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan". 2016 16. tersedia pada <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/591/494> (2016).
- Ismail, Feiby, dan Mardan Umar. "Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung". *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 14 No. 1 (2020), h. 78–95. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1119>.
- Jamin, Ahmad. "Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter)". Vol. 15 (2015), h. 173–86.
- Jaya, Kartika. "Guru Biologi SMAIT Permata Bunda, wawancara tanggal 17 Maret 2023". n.d.
- Juariah, Yoyoh, dan Happy Fitria. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid -19". Vol. 6 (2022), h. 2770–80.
- Koerniantono, M.E. Kakok. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem". *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*. Vol. 4 No. 1 (2019), h. 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam". Vol. 7 No. 1 (2019), h. 84–97.
- Kusmarni, Yani. "Studi Kasus (John W. Creswell)". 2012. tersedia pada [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/196601131990012-YANI\\_KUSMARNI/Laporan\\_Studi\\_Kasus.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI_KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf) (2012).
- Lestari, Puji. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap". n.d. 61–68.
- M.A, Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif* Diedit oleh Dr. Hasan Sazali M.A. Medan: Wal ashri, 2020.
- Ma`arif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)". Vol. 1 No. 2 (2016), h. 47–58.
- Machali, Didin Kurniadin dan Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Maharani, Sri, dan Martin Bernard. "Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran". Vol. 1 No. 5 (2018), h. 819–26.

- Marhaban, Aji. “Guru SMAIT Daarul ’Ilmi, Wawancara tanggal 27 Maret 2023”. n.d.
- Martina, Nia. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan”. No. 3 (2022), h. 44–54.
- Masyitoh Masyitoh. “Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra’du Ayat 11 Dan Impelemtasinya dalam Pengelolaan Madrasah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 (2020). tersedia pada <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1034> (2020).
- Miftachurrohman, Achmad Sunani. “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Vol. 3 No. November (2018), h. 473–80.
- Mohammad Zaini. “Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam”. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 2 No. 1 (2021), h. 74–85. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>.
- Mone, Harry Ferdinand. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar”. Vol. 6 No. 2 (2019), h. 155–63.
- Mushfi, Muhammad et al. “Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial”. Vol. 04 No. 02 (2017), h. 211–27.
- Nadeak, Bernadetha. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)* (1 ed.). Bandung, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Nugrahani, Farida. “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa”. *Surakarta*. Vol. 1 No. 1 (2014), h. 305.
- Nurdin, Diding. *Manajemen Mutu Sekolah* Diedit oleh Wildan (1 ed.). Bandung: PT. Refika Aditama, 2021.
- Oktaviani, N P Widya, dan M G Rini Kristiantari. “Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Guru”. Vol. 4 No. 1 (2021), h. 69–80.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. “Sistem Pasar Output Pendidikan Islam”. 2018 136–53.
- Purnama, Yulian. “Derajat Hadits Anjuran Mengajarkan Renang”. 2015.
- Purwanti, Yuni. “Ketua Bidang Kesiswaan SMAIT Daarul ’Ilmi, wawancara tanggal 20 Maret 2023”. n.d.



- Putera, Agustian Ramadana et al. *Buku Penjaminan Mutu Pendidikan* 2022.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya”. Malang, 2017.
- Rahmawati, Syarifah Erma. “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Motivasi Orangtua Sd Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Memilih Sekolah Berbasis Kurikulum Syariah”. n.d. tersedia pada <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11197/26.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Rika Ariyani. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru”. 2017.
- Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal, Jefry V. Roeroe. “Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona”. Vol. VIII No. 2 (2020), h. 143–53.
- Sa, Rika et al. “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ( MPMBS )”. Vol. 2 No. 2 (2019), h. 1–12.
- Sanjaya, Arief Ageng. “Kepala SMA IT Daarul ’Ilmi, Wawancara tanggal 20 Maret 2023”. n.d.
- Saputra, M. Naruli. “PJ Hubungan Masyarakat SMAIT Permata Bunda, wawancara tanggal 17 Maret 2023”. n.d.
- Septiyani, Tentri et al. “Perencanaan Strategi Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka”. Vol. 6 No. 1 (2023), h. 314–27. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.491>.
- Setiawati, Wiwik. “Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standard Kompetensi Lulus pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah”. 2022. tersedia pada <https://bpmpkaltim.kemdikbud.go.id/2022/02/permendikbud-ristek-nomor-5-tahun-2022-tentang-standar-kompetensi-lulusan-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/> (2022).
- Setyo, Sri et al. “Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7 No. 1 (2021), h. 266. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>.
- Siddiq, M. “Tata Usaha SMAIT Daarul ’Ilmi, wawancara tanggal 20 Maret 2023”. n.d.

- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Diedit oleh Anwar Mujahidin 2019.
- Suncaka, Eko. “Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah di Kabupaten Pringsewu”. UIN Raden Intan, 2022.
- Suteki, Mega. “Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh Melalui Media Sosial di Universitas Terbuka Mega Suteki Wonoasri Education Center Email: megasuteki@gmail.com”. Vol. 2 No. 3 (2021), h. 184–94.
- Suyatno. “Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia”. 2015 121–33.
- Syaban, Marwan. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam”. Vol. 12 (2019), h. 131–41.
- Syaefudin, Syaefudin. “Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)”. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1 No. 1 (2020), h. 24–32. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.
- Tuti Sulistio Warni & Nurul Fatimah. “Kapitalisme Pendidikan Dalam Penerapan Progam Sekolah Di SMA Al-Kautsar Bandarlampung”. Vol. 4 No. 2 (2015), h. 100–108.
- Umam, Ahmad Naufal. “Ketua Bidang Kurikulum SMAIT Daarul 'Ilmi, Wawancara tanggal 20 Maret 2023”. n.d.
- Wahid, Ramli Abdul. “Integrasi Ilmu dalam Hadis”. Vol. 1 No. 1 (2016), h. 565–83.
- Widodo, Heri. “Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)”. 2015.
- Wulogening, Hiyasintus Ile, dan Agus Timan. “Implementasi Total Quality Management ( TQM ) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah”. Vol. 8 No. 2 (2020), h. 137–46.
- Yusup, Muhammad. “Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Yogyakarta”. Vol. 13 No. 1 (2017), h. 75–96.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Pendidikan Islam* Diedit oleh Tim Qiara Media (1 ed.). Jawa Timur, 2021.
- Zamroni, Hasan Baharun. *Manajemen Mutu Pendidikan* Diedit oleh Akhmad Muadin (1 ed.). Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.